

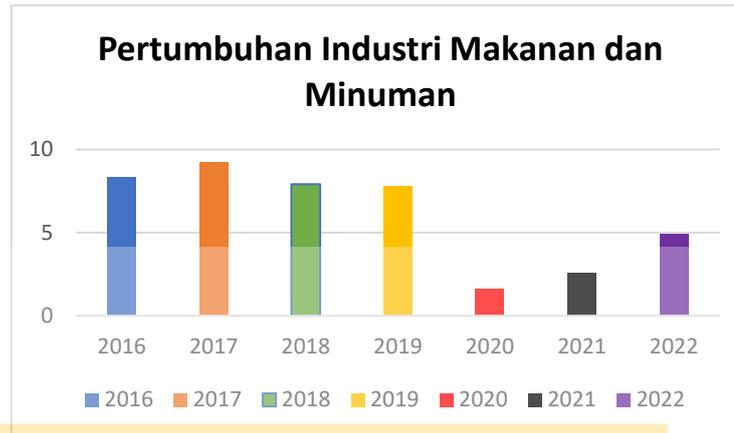
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan utama masyarakat Indonesia adalah salah satunya makanan dan minuman. Akibat permintaan terhadap kebutuhan pokok tersebut, perusahaan di sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang tidak merata, baik secara finansial maupun non finansial. Perusahaan makan dan minuman adalah bisnis non siklus merupakan pertumbuhan perusahaan di sektor ini stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh perubahan musim serta kondisi ekonomi dan politik (Irena et al., 2023).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu pendorong pertumbuhan industri pengolahan nonmigas, dan didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan dalam negeri yang terus meningkat. Semakin berkembangnya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dapat menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai sebuah kewajiban untuk mendorong produsen agar meningkatkan kinerjanya. Tujuan utama peningkatan kinerja suatu perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan status saat ini dan proyek masa depan suatu perusahaan, dan diperkirakan berdampak pada penilaian investor terhadap perusahaan tersebut (Safitri & Yudiantoro, 2023).



Gambar 1. 1

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pada Subsektor Makanan & Minuman Tahun 2016-2022.

Sumber : <https://www.bps.go.id/>

Menurut kementerian perindustrian, industri makanan dan minuman menunjukkan kinerja positif dengan peningkatan mencapai 8,33% pada tahun 2016 faktornya yang mendorong pertumbuhan industri ini adalah kecenderungan masyarakat, terutama kelas menengah ke atas, yang lebih memilih untuk mengonsumsi produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Namun industri ini mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 1,58% yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022 dengan seiring sesudahnya adanya pandemi virus corona. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman tercatat peningkatan sebesar 4,90 persen dengan kontribusi sebesar 38,35% yang menegaskan pentingnya industri makanan dan minuman dalam perekonomian negara. Industri ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam PDB industri pengolahan non-migas, tetapi juga dalam sektor ekspor.

Nilai perusahaan diukur dengan price to book value (PBV) yaitu rasio yang mewakili hubungan antara harga saham dan nilai buku. Perusahaan yang berkinerja baik biasanya memiliki rasio PBV yang lebih besar dari satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar sahamnya lebih tinggi daripada nilai bukunya (V. A. O. Sari & Yudiantoro, 2023).

Ada dua cara untuk mengukur nilai perusahaan dengan mencatat nilai perusahaan dan mencatat nilai buku perusahaan. Disini nilai buku suatu perusahaan merupakan perbandingan antara total modal perusahaan dan saham beredar. Selain itu, PBV menunjukkan seberapa besar nilai perusahaan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang ditempatkan. Dimana rasio PBV yang tinggi berarti suatu perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemiliknya (Fajar et al., 2023).

Tabel 1. 1

**Data Nilai Perusahaan Price to Book Value (PBV) Perusahaan Subsektor
Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2022.**

No.	Kode Perusahaan	Price to Book Value (%)						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	1,84	1.37	1.17	1.48	1.23	0.86	0.69
2	ADES	1.53	1.23	1.23	1.09	1.23	2.00	3.17
3	BISI	2.76	2.45	2.18	1.36	1.26	1.09	1.57
4	BUDI	0.34	0.35	0.35	0.36	0.34	0.58	0.70
5	BWPT	1.38	0.95	0.89	1.07	1.30	1.13	0.99
6	CEKA	0.90	0.85	0.84	0.88	0.84	0.81	0.76
7	CPIN	3.58	3.13	6.11	5.06	4.58	3.88	3.52
8	DLTA	3.95	3.21	3.43	4.49	3.45	2.96	3.06
9	DSNG	2.16	1.42	1.19	1.31	1.04	0.84	0.64
10	GZCO	0.39	0.24	0.28	0.37	0.29	0.38	0.42
11	ICBP	5.41	5.11	5.37	4.88	2.22	1.85	2.03
12	INDF	1.58	1.43	1.31	1.28	0.76	0.64	0.63
13	JAWA	0.46	0.91	0.76	0.89	0.52	0.56	0.35
14	JPFA	1.77	1.51	2.47	1.57	1.51	1.54	1.11
15	LSIP	1.55	1.19	1.02	1.19	1.01	0.79	0.63
16	MAIN	2.21	1.19	1.65	1.11	0.84	0.73	0.53
17	MLBI	30.28	27.77	28.86	29.66	13.99	15.69	17.98

Sumber: Data diolah sendiri.

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan Price to Book Value (PBV) Perusahaan Subsektor
Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016-2022. (Lanjutan)

18	MYOR	5.87	6.14	6.86	4.63	5.38	4.02	4.36
19	ROTI	5.61	2.80	2.55	2.60	2.61	2.95	3.05
20	SGRO	0.92	1.17	1.07	1.04	0.77	0.79	0.73
21	SKBM	1.63	1.21	1.15	0.68	0.58	0.63	0.61
22	SKLT	0.72	2.47	3.05	2.92	2.66	3.09	2.28
23	SMAR	1.22	0.87	0.95	1.09	0.95	0.87	0.74
24	TBLA	1.55	1.64	0.97	0.99	0.85	0.65	0.54
25	ULTJ	3.78	3.55	3.27	3.43	3.87	3.53	2.93
Jumlah		83.39	74.16	52.98	75.43	54.08	52.86	54.02
Rata – rata		3.34	2.97	2.12	3.02	2.16	2.15	2.16

Sumber : Data diolah sendiri.

Berdasarkan data Price to Book Value (PBV) pada tabel 1.1 diatas menunjukkan nilai rata-rata PBV pada tahun 2016-2020 mengalami sebuah penurunan, dimana rata-rata tahun 2016 sebesar 3,34%, tahun 2017 rata-rata PBV sebesar 2,97%, tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 2,12%. Namun pada tahun 2019 nilai rata-rata PBV mengalami sebuah peningkatan dari sebelumnya. Dimana rata-rata PBV tahun 2019 sebesar 3,02%, tahun 2020 rata-rata PBV sebesar 2,16%, tahun 2021 rata-rata PBV sebesar 2,15%, tahun 2022 rata-rata PBV sebesar 2,16%.

Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata price to book value (PBV) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 mengalami fluktuasi dan penurunan, sedangkan pada tahun 2020-2022 mengalami penurunan yang drastis, meskipun pada tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi lebih mendominasi penurunan. Fenomena inilah yang menjadi masalah dalam penelitian ini, karena jika nilai perusahaan yang rendah maka akan berdampak negatif bagi perusahaan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi Price to Book Value (PBV) yang pertama adalah Return on Assets (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang memuaskan, dimana pada akhirnya mendorong investor dan pemegang saham untuk terus memberikan modal bagi perusahaan (E. J. Putri et al., 2023).

Faktor kedua yang mempengaruhi Price to Book Value (PBV) adalah Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur hubungan antara total utang perusahaan dan modal sendiri. Ketika DER meningkat, semakin sedikit laba yang diberikan kepada pemegang saham dan ketika jumlah saham yang dikumpulkan berkurang, maka lebih banyak laba yang didapatkan. Perlu diketahui bahwa DER yang tinggi berpotensi menurunkan nilai suatu perusahaan, sedangkan DER yang rendah berpotensi meningkatkan nilainya (Hapid & Hanifah, 2022).

Faktor yang terakhir dalam mempengaruhi Price to Book Value (PBV) adalah Dividend Payout Ratio (DPR) dimana kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan pilihannya mengenai keuntungan, seperti membagikan dividen kepada pemegang saham atau menahan laba untuk investasi dimasa depan. Keputusan-keputusan ini yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan hasil bagi para pemegang sahamnya (Fajriani et al., 2023).

Dalam beberapa penelitian terdahulu mengenai return on assets dan debt to equity ratio terhadap price to book value diantaranya penelitian oleh Suyono, Nicholas Renaldo, Tandy Sevendy, Ienne Yoseria Putri, dan Yuni Shara Sitompul yang berjudul “ Pengaruh ROA, DER Terhadap Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman ” menyatakan bahwa return on assets tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap price to book value, sedangkan debt to equity ratio berpengaruh signifikan dan negatif terhadap price to book value.

Dan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai return on assets dan dividend payout ratio terhadap price to book value diantaraan penelitian oleh Anggi Fadilah dan Reni Febrianti yang berjudul “ Pengaruh return on Asset dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ” yang menyatakan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

sedangkan dividend payout ratio berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. 2
Hasil dan Alasan Keterkaitan Penelitian

Indikator	Hasil
Return On Assets (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV)	<p>Return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Price to book value (PBV).</p> <p>Karena ketika return on asset meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap price to book value yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola uang dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.</p> <p>2016-2022</p>
	<p>Return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to book value (PBV).</p> <p>Hal ini dikarenakan dalam beberapa kasus peningkatan aset yang dimiliki perusahaan seringkali tidak diikuti dengan peningkatan laba, sehingga membuat pemegang percaya bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan kurang efektif yang akibatnya pemegang saham kurang dalam memperhatikan rasio ROA saat melakukan investasi.</p> <p>2017-2020</p>
Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV)	<p>Debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Price to book value (PBV).</p> <p>Karena setiap kali debt to equity ratio meningkat maka price to book value juga meningkat yang berarti perusahaan menggunakan utang yang dikelola dengan baik untuk mendanai kegiatan operasionalnya, sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.</p> <p>2016-2022</p>

Sumber : Jurnal-jurnal peneliti terdahulu

Tabel 1.2
Hasil dan Alasan Keterkaitan Penelitian (Lanjutan)

	<p>Debt to equity (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to book value (PBV).</p> <p>Karena debt to equity yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang yang lebih banyak daripada ekuitasnya, yang mengakibatkan beban bunga yang tinggi dan mengurangi kepercayaan investor dan jika debt to equity terlalu tinggi, itu juga dapat menunjukkan kinerja buruk karena utang lebih besar daripada ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tergantung suatu perusahaan terhadap pihak eksternal kreditur, maka semakin tinggi risikonya. Sehingga investor tidak akan mau berinvestasi karena adanya risiko gagal bayar dan menyebabkan penurunan nilai perusahaan akibat kurangnya permintaan saham perusahaan.</p> <p>2015-2019</p>
<p>Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Price to Book Value (PBV)</p>	<p>Dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap price to book value (PBV).</p> <p>Karena tidak semua perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya, sehingga nilai kebijakan dividen (DPR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga kesejahteraan para pemegang sahamnya. Akibatnya, harga saham perusahaan akan naik yang dimana dapat berdampak besar pada peningkatan nilai perusahaan (PBV).</p> <p>2019-2021</p>

Sumber : Jurnal-jurnal peneliti terdahulu

Tabel 1.2
Hasil dan Alasan Keterkaitan Penelitian (Lanjutan)

	<p>Dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value (PBV).</p> <p>Karena jika skala dividend payout ratio lebih besar dari jumlah keuntungan yang diterima pemegang saham, maka dapat mengakibatkan emiten gagal membayar pemegang saham, maka dapat mengakibatkan emiten gagal membayar utang atau tidak memenuhi kewajibannya. Akibatnya ketidakpastian ini dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap saham perusahaan dan penurunan nilainya. Namun sebagian investor mungkin melihat biaya tinggi sebagai cara emiten untuk menarik pemegang saham dan mendorong untuk terus berinvestasi dalam saham emiten.</p> <p>2018-2022</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Jurnal-jurnal peneliti terdahulu.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas yang menemukan adanya ketidakpastian hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai : **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022) ”.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perkembangan data nilai perusahaan periode 2016-2022, serta indikasi tenses hasil penelitian terdahulu antara Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Price to Book Value sebagai berikut :

1. Apakah return on asset berpengaruh terhadap price to book value perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022 ?
2. Apakah debt to equity ratio berpengaruh terhadap price to book value perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022 ?
3. Apakah dividend payout ratio berpengaruh terhadap price to book value perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh return on asset terhadap price to book value manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menganalisa pengaruh debt to equity ratio terhadap price to book value manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisa pengaruh dividend payout ratio terhadap price to book value manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan pemikiran yang menambah pengetahuan dan wawasan besarnya pengaruh antara return on assets, debt to assets ratio dan dividend payout ratio

terhadap price to book value manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2022.

2. Kegunaan Pembaca

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan masukan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat berguna bagi peneliti selanjutnya khususnya untuk meneliti topik return on assets, debt to asset ratio dan dividend payout ratio serta pengaruhnya terhadap nilai saham suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan dan masukan bagi perusahaan yang diteliti dan berhubungan dengan angka rasio return on assets, debt to assets ratio dan dividend payout ratio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah entitas untuk menghasilkan laba. Selain itu perusahaan juga dapat mempelajari pengaruh return on assets, debt to assets ratio, dan dividend payout ratio terhadap price to book value untuk tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini sangat diharapkan bertujuan untuk membantu para investor dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi terkait investasi saham perusahaan publik yang bergerak di subsektor makanan dan minuman berdasarkan analisis return on asset, debt to equity ratio, dan dividend payout ratio.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sangat diharapkan bertujuan untuk membantu para investor dalam mengambil suatu keputusan dalam berinvestasi terkait investasi saham perusahaan publik yang bergerak di subsektor makanan dan minuman berdasarkan analisis return on asset, debt to equity ratio, dan dividend payout ratio.